



2023

PROFIL

UPTD PUSKESMAS

BUKUAN



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS KESEHATAN KOTA
UPTD PUSKESMAS BUKUAN

Jl. Manggis RT. 09 Kel. Bukuan Kec. Palaran Telp. (0541) 6212110, Kode Pos 75241

<https://pkm-bukuan.samarindakota.go.id> Email : pkmbukuan@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023 Kota Samarinda telah selesai disusun. Penyusunan ini sebagai salah satu bentuk upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan gambaran hasil berbagai program yang telah dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Bukuan.

Profil Kesehatan ini selalu terbit setiap awal tahun dalam rangka menyajikan bahan evaluasi berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan dan perencanaan ke depan, serta pengambilan keputusan berdasarkan data dalam pembangunan kesehatan.

Informasi dan data yang digunakan dalam proses penyusunan profil kesehatan bersumber dari berbagai unit yaitu didalam maupun diluar lingkungan UPTD Puskesmas Bukuan. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Bukuan masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, untuk itu kami mengharapkan usul dan saran agar penyusunan profil ini menjadi lebih baik dan sebagai masukan yang bermanfaat dalam penyusunan profil di tahun yang akan datang.

Samarinda, 31 Januari 2024

Kepala UPTD Puskesmas Bukuan

drg. Rosnaniar

NIP. 19711228 200212 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
BAB I GAMBARAN UMUM	4
A. Gambaran Umum Puskesmas	4
1. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Bukuan	5
2. Motto	6
3. Tata Nilai	6
B. Keadaan Penduduk	6
1. Jumlah Penduduk	6
2. Komposisi Penduduk	6
3. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio)	7
BAB II SARANA KESEHATAN	8
A. SARANA KESEHATAN	8
1. Peralatan dan Sarana Kesehatan	8
2. Sarana Penunjang	8
3. Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja	9
B. AKSES PELAYANAN KESEHATAN	9
1. Kunjungan Rawat Jalan	9
2. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan	10
C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	10
BAB III SUMBER DAYA KESEHATAN	11
A. Sebaran Tenaga Kesehatan	12
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	13
BAB V KESEHATAN KELUARGA	14
A. KESEHATAN IBU	14
1. Angka Kematian Ibu	14
2. Kesehatan Ibu Hamil	14
3. Kesehatan Ibu Bersalin	15
4. Keluarga Berencana	16
B. KESEHATAN ANAK	16
1. Angka Kematian Bayi	16
2. Pelayanan Kesehatan Neonatal	16
3. Pelayanan Kesehatan Bayi	17
4. Pelayanan Imunisasi	18
5. Pelayanan Kesehatan Balita	18
6. Status Gizi	19
7. Status Gizi Bayi	19
8. Status Gizi Balita	19

9. Distribusi Vitamin A	19
10. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	20
11. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	20
C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	21
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	21
2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	21
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	23
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	23
1. Tuberkulosis	23
2. Pneumonia	23
3. Human Immuno Deficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)	24
4. Diare	24
5. Kusta	25
6. Covid-19	26
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNITAS	26
1. Difteri	26
2. Tetanus Neonatorum	26
3. AFP/Lumpuh Layu Akut	27
4. Campak	27
5. Penyakit Potensial KLB/Wabah	27
C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOOTOPIK	28
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	28
2. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)	28
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	29
1. Hipertensi	29
2. Diabetes Melitus	29
3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara	30
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	30
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	31
A. SARANA AIR MINUM	31
B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK	31
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	31
D. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM	32
E. PENGAWASAN TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN	32
BAB VIII PENUTUP	33

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Puskesmas

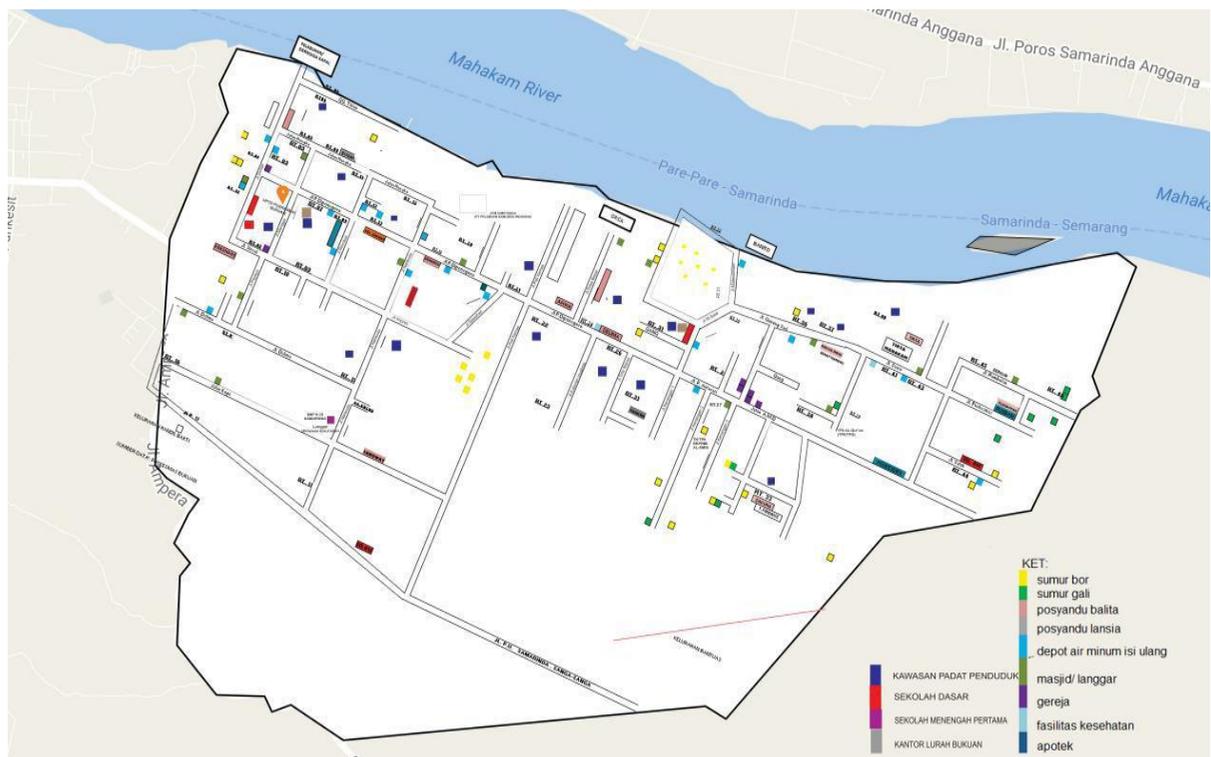
UPTD Puskesmas Bukuan memiliki lokasi yang cukup strategis di Kelurahan Bukuan yaitu berada di pinggir jalan utama Kelurahan Bukuan tepatnya di Jalan Manggis RT. 09 Kelurahan Bukuan dan berdekatan langsung dengan Kantor Kelurahan Bukuan, memiliki jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 2 km, dan jarak ke pusat pemerintahan kota sekitar 25 km. UPTD Puskesmas Bukuan memiliki jaringan satu Puskesmas Pembantu yang berlokasi di Jalan Rambutan RT. 45 Kelurahan Bukuan.

UPTD Puskesmas Bukuan memiliki website resmi dari Dinas Kominfo Pemerintah Kota Samarinda, yaitu www.pkm-bukuan.samarindakota.go.id dan email resmi yaitu pkmbukuan@gmail.com.

UPTD Puskesmas Bukuan awalnya adalah puskesmas pembantu di daerah Kecamatan Palaran Kota Samarinda, kemudian diresmikan menjadi puskesmas induk oleh Pemerintah Kota Samarinda pada tanggal 28 Desember 2012.

Tahun 2023 UPTD Puskesmas Bukuan mendapatkan penilaian Akreditasi Paripurna dari Kementerian Kesehatan Komisi Akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang tentunya menjadi motivasi untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada semua masyarakat.

UPTD Puskesmas Bukuan memiliki 1 (satu) wilayah kerja, yaitu Kelurahan Bukuan dengan luas wilayah $\pm 2.720 \text{ km}^2$, terdiri dari 47 RT.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukuan

Batas wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan, yaitu :

- Sebelah Utara : Sungai Mahakam
- Sebelah Timur : Kelurahan Handil Bakti
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bantuas
- Sebelah Barat : Kelurahan Rawa Makmur

Gedung UPTD Puskesmas Bukuan berdiri di atas tanah yang memiliki luas lahan sebesar 640 m², dengan luas bangunan 324 m² yang terdiri dari :

- Ruang Pendaftaran
- Ruang Rekam Medik
- Ruang Kepala Puskesmas
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Tunggu
- Ruang Pemeriksaan Umum/Pemeriksaan Lansia
- Ruang Pemeriksaan Anak
- Ruang Tindakan
- Ruang KIA
- Ruang Konseling Gizi
- Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut
- Ruang Imunisasi
- Ruang KB
- Ruang Farmasi dan Gudang Farmasi
- Ruang Pemeriksaan TB
- Ruang Konseling Kesehatan Lingkungan
- Ruang Promosi Kesehatan
- Ruang Penyimpanan Vaksin
- Ruang Sterilisasi
- Ruang Laktasi (Menyusui)
- Toilet

1. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Bukuan

a. Visi

Terciptanya Kecamatan Palaran yang Sehat, Mandiri dan Sejahtera Menuju Kota Samarinda Sebagai Kota Peradapan.

b. Misi

- 1) Mendorong perilaku hidup bersih dan sehat
- 2) Mewujudkan lingkungan wilayah kerja bersih, hijau dan sehat
- 3) Mewujudkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat

- 4) Menerapkan upaya manajemen peningkatan kualitas sumber daya manusia Kesehatan
- 5) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan melalui kerja sama antar pemangku kepentingan

2. Motto

Motto UPTD Puskesmas Bukuan adalah Mendekatkan Pelayanan Kesehatan Berkualitas kepada Masyarakat.

3. Tata Nilai

Tata Nilai UPTD Puskesmas Bukuan meliputi 3K 1T, sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan
- b. Kerja Sama
- c. Kekeluargaan
- d. Tanggung Jawab

B. Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Penduduk wilayah Kelurahan Bukuan berjumlah 18.551 jiwa. Diklasifikasikan menurut jenis kelamin, dari total 18.551 jiwa terdapat 9.670 jiwa (52,13%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 8.881 jiwa (47,87%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki di wilayah Kelurahan Bukuan lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2023

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	0 – 4	12	10	22	120
2	5 – 9	597	548	1.145	108,9
3	10 – 14	809	743	1.552	108,9
4	15 – 19	891	818	1.709	108,9
5	20 – 24	882	811	1.693	108,8
6	25 – 29	857	787	1.644	108,9
7	30 – 34	762	700	1.462	108,9
8	35 – 39	786	721	1.507	109
9	40 – 44	965	887	1.852	108,8
10	45 – 49	789	725	1.514	108,8
11	50 – 54	853	784	1.637	108,8
12	55 – 59	647	595	1.242	108,7

13	60 – 64	385	354	739	108,8
14	65 – 69	187	172	359	108,7
15	70 – 74	113	103	216	109,7
16	75+	135	123	258	109,8
JUMLAH		9.670	8.881	18.551	108,9

3. Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio)

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur seperti yang disajikan pada Tabel 1.1 di atas, dapat diturunkan indikator yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator ekonomi yaitu Angka Beban Tanggungan yang merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Besarnya Angka Beban Tanggungan ini menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif.

Tabel 1.2 Angka Beban Tanggungan Usia Produktif Tahun 2023

Usia	Tahun 2023
0 – 14	2.719
15 – 64	14.999
65+	833
Rk%	23,68%

Pada tahun 2023, jumlah penduduk yang belum produktif sebanyak 2.719 orang dan jumlah penduduk usia yang sudah tidak produktif sebesar 833 orang, sementara jumlah penduduk usia produktif sebanyak 14.999 orang, sehingga angka beban tanggungan penduduk Kelurahan Bukuan sebesar 23,68%, yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban hidup sebanyak 23 orang yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif.

Dari hasil hitungan di atas, dapat dikatakan penduduk Kelurahan Bukuan masuk ke dalam kategori rendah karena Angka Beban Tanggungannya < 50%.

BAB II
SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi sarana puskesmas dan beberapa sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kelurahan Bukuan. Sarana pelayanan Kesehatan yang ada di Kelurahan Bukuan sampai dengan tahun 2023 yang tercatat di UPTD Puskesmas Bukuan adalah sebagai berikut :

1. Peralatan dan Sarana Kesehatan

Untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan kesehatan, UPTD Puskesmas Bukuan telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan dalam gedung seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Fasilitas Pelayanan dan Ruangan UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Pendaftaran	1
2	Ruang Rekam Medik	1
3	Ruang Kepala Puskesmas	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tunggu	1
6	Ruang Pemeriksaan Umum/Pemeriksaan Lansia	1
7	Ruang Pemeriksaan Anak	1
8	Ruang Tindakan	1
9	Ruang KIA	1
10	Ruang Konseling Gizi	1
11	Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut	1
12	Ruang Imunisasi	1
13	Ruang KB	1
14	Ruang Farmasi dan Gudang Farmasi	1
15	Ruang Pemeriksaan TB	1
16	Ruang Konseling Kesehatan Lingkungan	1
17	Ruang Promosi Kesehatan	1
18	Ruang Penyimpanan Vaksin	1
19	Ruang Sterilisasi	1
20	Ruang Laktasi (Menyusui)	1
21	Toilet	4

2. Sarana Penunjang

Dalam kegiatan pelayanan dan program, UPTD Puskesmas Bukuan didukung oleh sarana penunjang seperti berikut :

Tabel 2.1 Sarana Penunjang di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
A	Sarana Non Medik					
1	Ambulance	0				
2	Sepeda Motor	2				2
B	Sarana Penunjang					
1	Komputer	8	7			1
2	Laptop	18	18			
3	Lemari pendingin besar/kecil	2	2			
4	Frezeer	1	1			
5	Telepon	1	1			
6	TV besar/kecil	1	1			

7	Lemari	16	16			
8	Meja	25	25			
9	Kursi roda	5	5			
10	Kursi putar	8	8			
11	Sterilisator Listrik	1	1			
12	AC	15	15			
13	Alat Pemadam Kebakaran	3	3			
14	Tempat tidur periksa	6	6			
15	Ginekolog bad	1	1			
16	Projektor	2	2			

3. Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja

Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, disebutkan bahwa Puskesmas memiliki jaringan dan jejaring yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Pengertian jejaring adalah jejaring fasilitas terdiri atas klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (diluar organisasi puskesmas).

Adapun jaringan dan jejaring fasilitas Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	0
2	Klinik	1
3	Apotek	2
4	Bidan Praktek	1
5	Laboratorium	0
6	Praktek Dokter Umum	1

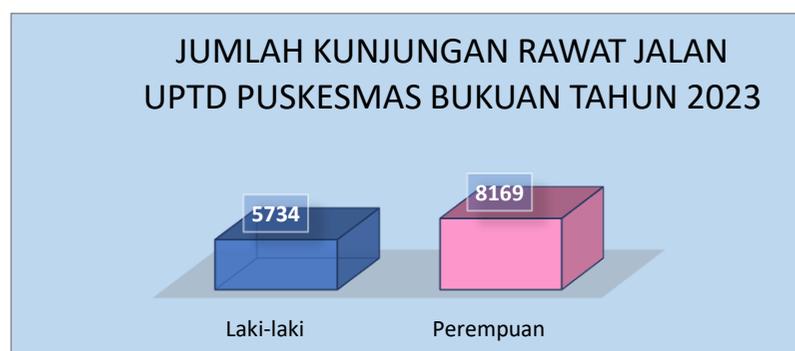
B. AKSES PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan baik kasus baru ataupun kasus lama di UPTD Puskesmas Bukuan di Kota Samarinda tahun 2023 adalah sebanyak 13.903 orang dengan proporsi pengunjung laki laki sebanyak 5.734 orang dan pengunjung perempuan sebanyak 8.169 orang.

Berikut gambaran jumlah kunjungan rawat jalan menurut jenis kelamin di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023 :

Gambar 2.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023



2. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalensi dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Data penyakit diperoleh dari Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan laporan yang terhimpun selama tahun 2023, didapatkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan terbanyak adalah kasus Hipertensi. Berikut 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4 Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Nama Penyakit	Jumlah Penyakit
1	Essential (primary) hypertension	594
2	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	295
3	Acute nasopharyngitis (common cold)	189
4	Acute pharyngitis	64
5	Periapical abscess without sinus	55
6	Dyspepsia	51
7	Other dermatitis	48
8	Myalgia	37
9	Pulpitis	33
10	Disturbances in tooth eruption	32

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, Kelurahan Siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Jumlah posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023 sebanyak 12 dengan Posyandu aktif berjumlah 12. Jumlah Posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan sebanyak 4 dengan Posbindu PTM yang aktif berjumlah 4.

BAB III
SUMBER DAYA KESEHATAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama, UPTD Puskesmas Bukuan telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan didukung oleh tenaga dokter umum, dokter gigi, ahli kesehatan masyarakat, bidan, perawat, terapis gigi dan mulut, ahli gizi dan apoteker.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur terpenting dalam organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik jika memiliki SDM yang kompeten. SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi tentu akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan, program, dan pelayanan kesehatan. Jenis dan jumlah tenaga di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 sebanyak 29 orang. Adapun jenis dan jumlah SDM di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah SDM di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Jenis SDM	Jumlah	Status Pegawai		Ket
			PNS	Non PNS	
1	Dokter Umum	2	2	0	S1 Profesi
2	Dokter Gigi	2	2	0	S1 Profesi
3	Kepala Tata Usaha	1	1	0	S1
4	Perawat	7	4	3	S1 Profesi dan DIII
5	Terapis Gigi dan Mulut	1	1	0	DIII
6	Bidan	7	4	3	DIII
7	Asisten Apoteker	1	1	0	DIII
8	Tenaga Gizi	1	0	1	DIV
9	Tenaga ATLM	1	0	1	DIII
10	Kebersihan	1	0	1	Paket C
11	Administrasi Umum	4	1	3	DIII dan SMA

Sedangkan menurut jenjang pendidikan, jumlah Sarjana sebanyak 8 orang, Diploma IV sebanyak 2 orang, Diploma III sebanyak 17 orang, SLTA/Sederajat sebanyak 2 orang, dan Paket C sebanyak 1 orang.

Tabel 3.2 Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	8
2	Diploma IV	2
3	Diploma III	17
4	SMA/Sederajat	2
5	Paket C	1

A. Sebaran Tenaga Kesehatan

Berikut ini tabel sebaran tenaga kesehatan yang ada di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 :

Tabel 3.3 Sebaran Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Dokter Umum	2
2	Dokter Gigi	2
3	Perawat	7
4	Bidan	7
5	Terapis Gigi dan Mulut	1
6	Nutrisionist	1
7	Asisten Apoteker	1
8	Pranata Laboratorium Kesehatan	1
Jumlah		

Dari tabel di atas UPTD Puskesmas Bukuan memiliki 12 orang tenaga kesehatan yang tersebar dalam 10 klasifikasi jenis ketenagaan antara lain dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, terapis gigi dan mulut, nutrisionist, asisten apoteker, dan pranata laboratorium.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan di Kelurahan Bukuan.

Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun social dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

Sumber pembiayaan puskesmas berasal dari anggaran BLUD, Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Adapun pendapatan UPTD Puskesmas Bukuan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Sumber Pembiayaan UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023

No	Kegiatan	Anggaran	Realisasi		Sisa Anggaran
		(Rp)	(Rp)	%	
1	APBD	130.000.000	125.493.225	96,53	4.488.000
2	BLUD	950.000.000	955.031.830	100,53	Lebih dari target (5.031.830)
3	BOK	482.080.400	340.202.074	70,59	141.878.326
Total		1.562.080.400	1.420.727.129	90,95	146.366.326

Target kinerja sasaran ini tercapai 90,95%, dimana Anggaran UPTD Puskesmas Bukuan sebesar Rp 1.562.080.400,- terserap sebesar Rp 1.420.727.129,- sehingga terdapat sisa anggaran Rp 146.366.326,-.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Kematian ibu adalah kematian Perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll. Tidak ada kematian ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2023.

2. Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan Kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi 10T, yaitu penimbangan berat badan dan ukur tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), pengukuran tinggi fundus uteri/tinggi rahim, pemeriksaan presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining status tetanus imunisasi Tetanus dan pemberian imunisasi bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah (TTD), pemeriksaan laboratorium dan USG, tata laksana/penanganan kasus, serta temu wicara/konseling. Titik berat kegiatan adalah promotif dan preventif dan hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

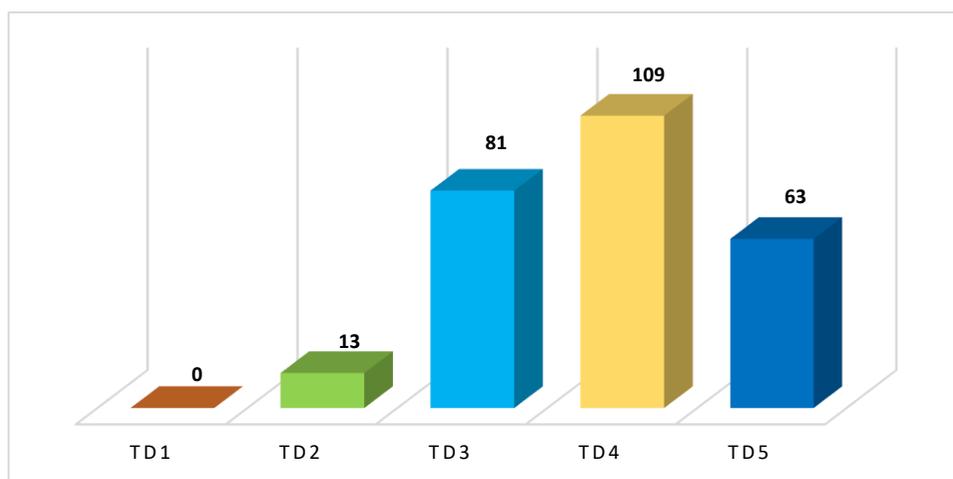
Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan Cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan kontribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua, dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K4 di UPTD Puskesmas Bukuan mencapai 98%, belum mencapai 100% sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil agar rutin memeriksakan kehamilannya.

Selain mengupayakan peningkatan cakupan pelayanan K4, harus diupayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet

dan imunisasi tetanus. Pada tahun 2023 sebanyak 289 orang ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan telah mendapatkan tablet zat besi (Fe) 90 tablet.

Pemberian imunisasi Tetanus difteri (Td) berkaitan erat dengan ANC sebagai Upaya untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum, ibu hamil harus mendapat imunisasi Td. Cakupan imunisasi Td1 sampai dengan Td5 pada ibu hamil tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.1 Cakupan Imunisasi Td1 sampai dengan Td5 pada Ibu Hamil Tahun 2023



Dalam pemberian pelayanan khususnya oleh bidan di Kelurahan dan Puskesmas, sebanyak 166 orang ibu hamil yang ditemui dan diperiksa tergolong dalam kasus resiko tinggi/komplikasi yang membutuhkan rujukan. Kasus resiko tinggi/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi meliputi Hb < 8 gr%, tekanan darah tinggi (sistolik > 140 mmHg, diastolik > 90 mmHg), oedema wajah dan tungkai, eklampsia, ketuban pecah dini, perdarahan pervaginam, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat atau sepsis dan persalinan premature.

3. Kesehatan Ibu Bersalin

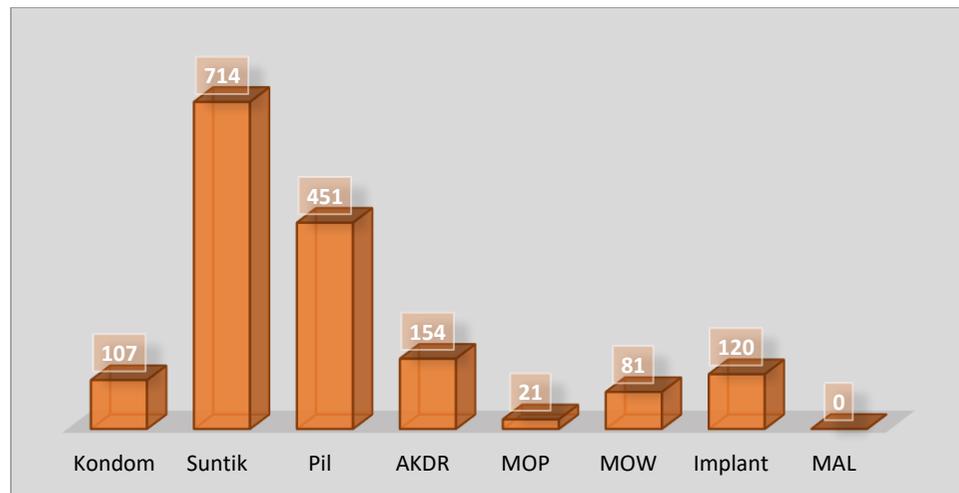
Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir beberapa diantaranya terjadi pada masa persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang punya kompetensi kebidanan (profesionalisme). Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan. Angka cakupan ini menggambarkan tingkat penghargaan masyarakat terhadap tenaga penolong persalinan dan manajemen persalinan KIA dalam memberikan pertolongan persalinan secara profesional. Pada tahun 2023 diketahui bahwa cakupan bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 277 ibu bersalin.

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami perdarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Cakupan pelayanan ibu nifas (KF4) tahun 2023 sebesar 97,45 % atau sebanyak 267 ibu nifas.

4. Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peranan penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Tingkat pencapaian Pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Cakupan secara lengkap pelayanan KB dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.2 Cakupan Peserta KB Aktif Tahun 2023



B. KESEHATAN ANAK

1. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0 – 1 tahun). Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi dapat disebabkan oleh 2 hal, yaitu endogen dan eksogen. Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yg langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat.

Diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat tujuh (7) kematian bayi di Kelurahan Bukuan, dengan jumlah kematian bayi berjenis kelamin laki-laki sebanyak tiga (3) dan kematian bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak empat (4).

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonates. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah presentase neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan (dua kali pada

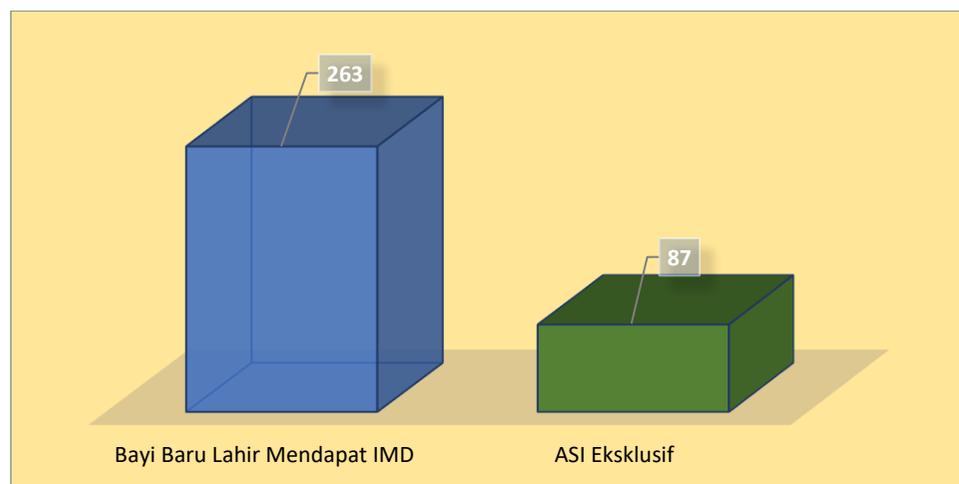
umur 0 – 7 hari dan 1 kali pada umur 8 – 28 hari). Pada tahun 2023, pelayanan KN lengkap (KN3) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan adalah sebesar 270 jiwa (97,8%).

Inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain itu, dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, membantu membangun daya tahan tubuh bayi serta sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi. Bayi baru lahir mendapat IMD adalah bayi baru lahir yang mendapatkan perlakuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu skurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun.

Berikut gambaran capaian bayi baru lahir mendapat IMD dan ASI Eksklusif di Kelurahan Bukuan tahun 2023.

Gambar 5.3 Capaian Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan ASI Eksklusif di Kelurahan Bukuan Tahun 2023



3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Asuhan bayi baru lahir mengacu pada pedoman asuhan persalinan normal yang tersedia di Puskesmas, pemberian layanan asuhan dapat dilaksanakan oleh dokter, bidan atau perawat. Pelaksanaan asuhan bayi dilaksanakan dalam ruangan yang sama dengan ibunya atau rawat gabung selama 24 jam.

Pelayanan kesehatan bayi sangat penting karena berkaitan dengan angka kematian bayi. Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga Kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan yaitu 1 kali (usia 29 hari – 3 bulan), 1 kali (usia 3 – 6 bulan), 1 kali (usia 6 – 9 bulan), dan 1 kali (usia 9 – 11 bulan).

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2023 adalah 385 jiwa (142,6%).

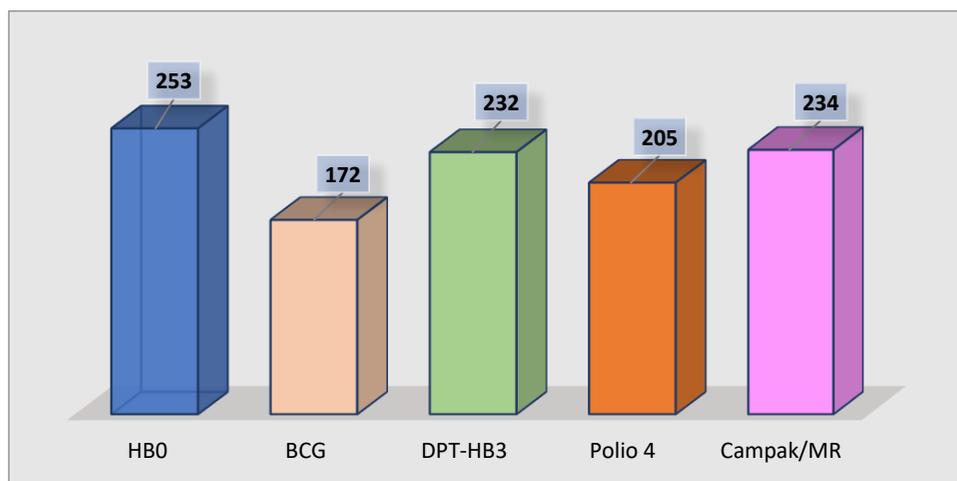
4. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu di dalam tubuh. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0 – 1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk wanita usia subur/ibu hamil (Td) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1 : DT dan Kelas 2 – 3 : Td), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa Non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Program Imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Gambar 5.4 Cakupan Imunisasi Pada Bayi di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023



5. Pelayanan Kesehatan Balita

Dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak, pemberian makanan yang bergizi mutlak sangat diperlukan. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mempunyai beberapa fase yang sesuai dengan umur anak, yaitu fase pertumbuhan cepat dan fase pertumbuhan lambat. Bila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi, maka akan terjadi gangguan intelegensia.

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan keinderaan,

berpikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Cakupan pelayanan anak balita di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 sebanyak 1.791 jiwa.

6. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita karena masa tersebut merupakan masa keemasan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya.

7. Status Gizi Bayi

Masalah status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya dan akan berdampak pada berat badan bayi yang dilahirkan serta juga akan berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi.

BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh pada kematian perinatal dan neonatal. BBLRD dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena intrauterine growth retardation (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan.

Jumlah kasus BBLR di UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 sebanyak 21 jiwa.

8. Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gemuk, normal, kurus, dan sangat kurus.

Jumlah balita yang ditimbang dan dikur tingginya pada di wilayah UPTD Puskesmas Bukuan tahun 2023 sebanyak 407 jiwa. Balita yang berat badannya kurang menurut umur sebanyak 24 jiwa (5,9%). Balita yang masuk kategori pendek (TB/U) sebanyak 8 jiwa (2%). Balita yang dikategorikan gizi kurang (BB/TB : <-2 s.d -3 SD) sebanyak 18 jiwa (4,4%).

9. Distribusi Vitamin A

Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A

untuk jangka waktu yang lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

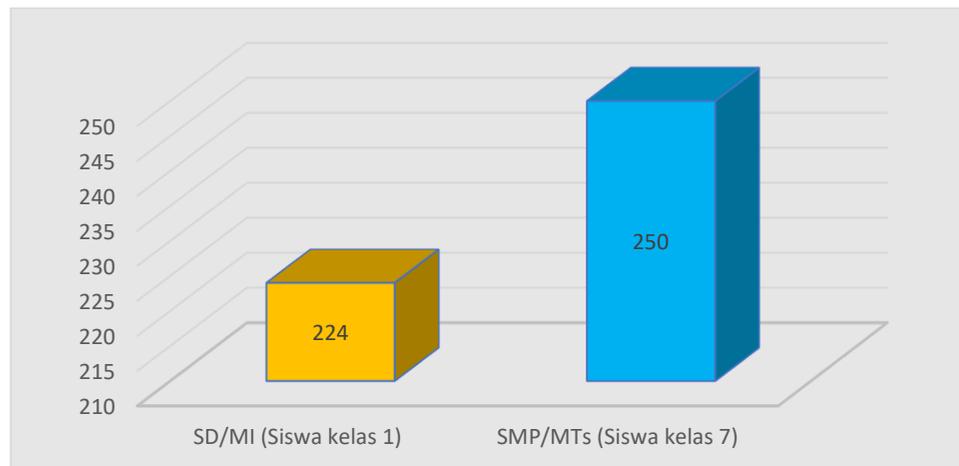
Pemberian kapsul vitamin A di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2023 pada bayi berusia 6 – 11 bulan sebanyak 149 balita (83,2%) dan pemberian kapsul vitamin A pada usia 12 – 59 bulan sebanyak 442 balita (62,7%). Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sebanyak 277 jiwa (100%).

10. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Pelayanan Kesehatan pada kelompok usia sekolah dan remaja dilakukan melalui deteksi/pemantauan dini terhadap tumbuh kembang dan pemeriksaan kesehatan anak sekolah dasar/ sederajat. Pelayanan kesehatan peserta didik sekolah adalah pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs, dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader kesehatan sekolah minimal pemeriksaan status gizi (TB dan BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran.

Jumlah sekolah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 6 sekolah SD/MI dan 3 sekolah SMP/MTs. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan pada 224 siswa kelas 1 SD/MI (90%) dan 250 siswa kelas 7 SMP/MTs (97,7%).

Gambar 5.5 Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD/MI dan SMP/MTs di Kelurahan Bukuan Tahun 2023

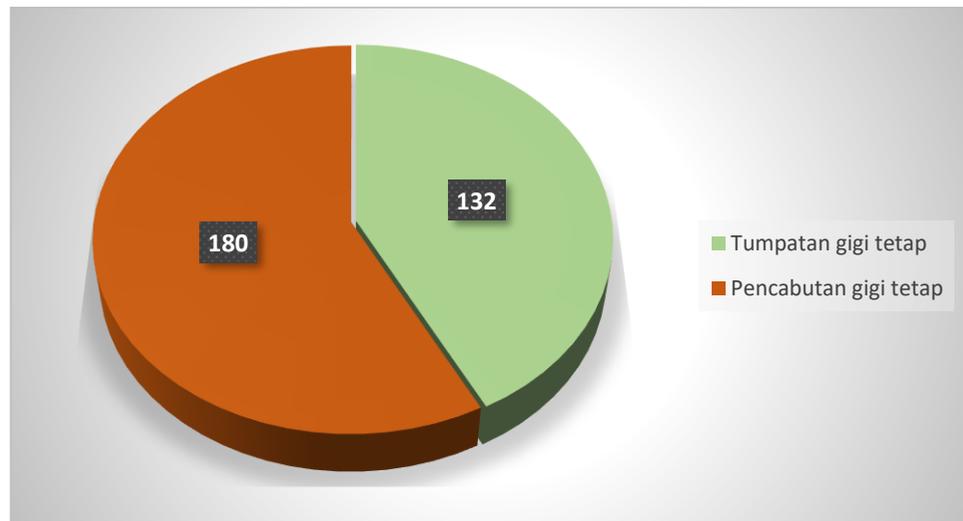


11. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan dasar gigi di Puskesmas dan Usaha Kesehatan Gigi di sekolah (UKGS). Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi), dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara dan tetap.

Pada tahun 2023, pelayanan dasar gigi di UPTD Puskesmas Bukuan meliputi 132 tumpatan gigi tetap dan 180 pencabutan gigi tetap dengan rasio tumpatan/pencabutan sebesar 0,7. Untuk kegiatan UKGS, dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi pada 224 siswa SD/MI, diketahui terdapat 147 siswa yang membutuhkan perawatan dan sebanyak 55 siswa telah mendapat perawatan.

Gambar 5.6 Jumlah Tumpatan dan Pencabutan Gigi di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023



C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah setiap warga negara yang berusia 15 tahun sampai usia 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Kelurahan Bukuan mencapai sebesar 229 jiwa. Jumlah perempuan yang mendapatkan pelayanan skrining sebesar 115 jiwa dan jumlah laki-laki yang mendapatkan skrining sebesar 114 jiwa.

Gambar 5.7 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di UPTD Puskesmas Bukuan Tahun 2023



2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat begitu saja diabaikan, sehingga perlu diupayakan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok umur lanjut usia. Pelayanan kesehatan pra usila dan usila adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas, di Posbindu maupun di kelompok usia lanjut. Pada tahun 2023 jumlah pelayanan usila di Kelurahan Bukuan sebanyak 31,2%.

BAB IV

PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* infeksi. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. Gejala linik dibagi menjadi 2 golongan yaitu respiratorik dan gejala sistemik. Gejala respiratorik yaitu batuk kurang lebih 3 minggu, batuk darah, sesak nafas dan kadang nyeri dada. Gejala sistemik yaitu demam, menggigil, keringat malam, anoreksia dan berat badan menurun. Pemeriksaan bakteriologik untuk menemukan kuman tuberculosis mempunyai arti yang sangat penting untuk menegakkan diagnosis. Pengobatan tuberculosis atau obat anti tuberculosis (OAT) terbagi menjadi 2 fase yaitu fase intensif (2-3 bulan) dan fase lanjutan 4 atau 7 bulan.

Pada tahun 1995, program pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung (DOTS), sejak tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan nasional di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar terutama puskesmas.

Jumlah suspek yang dijamin pada tahun 2023 mencapai 279 orang, dan terkonfirmasi TB sebanyak 29 orang dengan jumlah penderita anak (0-14 tahun) sebanyak 9 orang. Jumlah penderita TB yang terdaftar dan diobati sebanyak 29 orang dengan angka kesembuhan di tahun 2023 sebanyak 41,7%, angka pengobatan lengkap 31% sehingga dapat diambil angka keberhasilan pengobatan sebanyak 48,3%. Angka kematian akibat penyakit TB Paru di UPTD Puskesmas Bukuan yaitu 0 jiwa. Hal ini harus menjadi perhatian pemegang program, lintas program dan lintas sektor untuk bersama mencegah penyebaran kasus TB dan meningkatkan angka keberhasilan pengobatan.

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan sebuah penyakit paru-paru dimana *pulmonary alveolus* (*alveoli*) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer meradang dan terisi cairan. Secara klinis pneumonia didefinisikan sebagai salah satu peradangan jaringan yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri *streptococcus* dan *mycoplasma pneumoniae*, virus, jamur, parasit). Radang paru-paru dapat juga disebabkan oleh zat-zat kimia atau sebagai akibat dari penyakit lainnya seperti kanker paru-paru atau berlebihan minum alkohol. Gambaran klinis biasanya ditandai dengan demam, menggigil, suhu tubuh meningkat melebihi 40°C, batuk dengan dahak mucooid atau purulent dan sesak nafas.

Pneumonia paling umum ditemukan dan berpotensi untuk bertambah parah pada bayi dan anak-anak (terutama di bawah usia dua tahun), manula (terutama di atas usia 65

tahun), orang dengan masalah kesehatan lain, seperti penyakit paru-paru atau sistem kekebalan tubuh yang lemah, serta perokok. Mereka cenderung memiliki risiko tinggi untuk memerlukan perawatan di Rumah Sakit. Pengobatan terdiri atas antibiotik dan pengobatan suportif.

Penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani di UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2023 sebanyak 62 kasus. Pneumonia pada balita lebih banyak disebabkan karena faktor seperti kurang gizi, status imunisasi yang tidak lengkap, kurang diberikan ASI, riwayat penyakit kronis pada orang tua bayi atau balita, sanitasi lingkungan tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan, orang tua perokok dan lain sebagainya. Upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kasus pneumonia pada bayi atau balita adalah menghilangkan faktor penyebab itu sendiri melalui peningkatan status gizi bayi/balita, peningkatan sanitasi lingkungan tempat tinggal serta peningkatan status imunisasi bayi atau balita.

3. Human Immuno Deficiency Virus (HIV) dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh penderitanya sehingga penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah terinfeksi berbagai macam penyakit yang lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai macam penyakit. meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi program Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukkan bahwa trend penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga program harus mengupayakan program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjaring. Pada tahun 2022 terdapat 2 orang dengan infeksi HIV, sedangkan di tahun 2023 terdapat 4 orang dengan infeksi HIV yang rutin berobat di UPTD Puskesmas Bukuan. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja Puskesmas Bukuan dalam pelayanan PDP HIV.

Adapun hasil capaian SPM HIV di tahun 2023 adalah 71,14%, hal ini sudah cukup baik, namun harus ditingkatkan lagi di tahun 2024 dengan cara meningkatkan jumlah VCT Mobile Mandiri maupun kerja sama dengan pihak ketiga seperti PKBI dan Mahakam Plus.

4. Diare

Menurut WHO pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam), dua kriteria yang penting yang

harus ada yaitu BAB cair dan sering. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dimana sarana air bersih dan buang air besar serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit tersebut. Peningkatan kasus sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan cuaca/musim. Terutama terhadap ketersediaan air bersih di masyarakat. Kasus diare dapat menyebabkan kematian terutama pada saat Kejadian Luar Biasa (KLB).

Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita. Penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare, oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Tindakan penanganan segera dilaksanakan dengan melibatkan lintas program dan lintas sektor dengan meningkatkan kesiagaan melalui kegiatan surveilans kasus diare.

Pada tahun 2023 di UPTD Puskesmas Bukuan target penemuan penderita diare pada kategori semua umur sebesar 456 orang dan kategori balita sebesar 285 orang. Diketahui penderita diare yang telah ditangani pada kategori semua umur sebesar 278 orang dan kategori balita sebesar 111 orang.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang masih merupakan masalah nasional kesehatan masyarakat dimana beberapa daerah Indonesia prevalensinya masih cukup tinggi. Penyakit kusta merupakan penyakit menahun yang menyerang syaraf tepi, kulit dan organ tubuh manusia yang dalam jangka waktu panjang mengakibatkan sebagian anggota tubuh penderita tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kusta atau lepra (*Morbus Hansen*) merupakan penyakit infeksi granulomatous kronik yang menyerang jaringan superfisial terutama kulit dan saraf perifer yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae*.

Gejalanya meliputi:

- Kelemahan otot
- Kesemutan/baal pada tangan, lengan, kaki atau tungkai
- Timbul bercak pada kulit yang memiliki ciri berikut ini:
 - Berwarna Lebih Muda Dari Kulit Sekelilingnya (Dapat Menyerupai Panu atau Kadas)
 - Mengalami sensasi yang berkurang terhadap nyeri, sentuhan, maupun suhu
 - Tidak sembuh dalam jangka waktu panjang (minggu atau bulan)
 - Kulit tampak tipis dan mengkilat akibat berkurangnya kerja kelenjar keringat
- Muka berbenjol-benjol yang disebut facies leonina (muka singa)

Kelompok yang berisiko tinggi terkena kusta adalah yang tinggal di daerah endemik dengan kondisi yang buruk seperti tempat tidur yang tidak memadai, air yang tidak bersih, asupan gizi buruk. Terdapat 2 tipe kusta: Menurut World Health Organisation (WHO) Penyakit kusta dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe PB (Pausi Basiler) dan MB (Multi Basiler). Pemeriksaan bisa menggunakan alat sederhana yaitu jarum untuk rasa nyeri, kapas untuk rasa raba dan tabung reaksi masing-masing air panas dan es pada pemeriksaan kerokan pada jaringan kulit (silt-skin smears).

Hasil evaluasi program kusta menunjukkan bahwa jumlah penderita baru tipe PB dan MB sampai akhir bulan Desember 2023 terdapat 1 kasus yang menderita kusta tipe PB 1 di Kelurahan Bukuan.

6. Covid-19

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia dan dikategorikan sebagai bencana non alam sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Berdasarkan data di UPTD Puskesmas Bukuan, per 31 Desember 2023 tidak ditemukan kasus terkonfirmasi positif Covid-19.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNITAS

Beberapa penyakit dapat menular dengan cepat sehingga berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, namun diantara penyakit-penyakit tersebut ada yang dapat dicegah dengan imunisasi atau biasa disingkat dengan PD3I (Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) anatar lain yaitu :

1. Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang umumnya menyerang selaput lender pada hidung dan tenggorokan yang sangat menular dan termasuk infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Difteri penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, yaitu tipe mitis, intermedius dan gravis. Gejala klinis panas tinggi, menggigil, disertai pseudo membrane (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorokan yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring, dan tonsil, sakit menelan, leher membengkak seperti leher sapi (bullneck) dan sesak nafas disertai stridor. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anak-anak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT1, DPT2 dan DPT3. Sumber dan cara penularan difteri melalui manusia, baik sebagai penderita atau carrier dan menyerang pernafasan. Pada tahun 2023, terdapat 5 kasus Difteri di Kelurahan Bukuan.

2. Tetanus Neonatorum

Tetanus adalah kejang bersifat spasme (kaki otot) yang dimulai dari rahang dan leher. Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani*, yang masuk ke tubuh

melalui luka terdiri dari Tetanus Neonatorum yaitu tetanus yang dialami oleh bayi baru lahir karena proses penanganan persalinan yang tercemar spora bakteri tetanus dengan riwayat luka. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan kesehatan yang rendah.

Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum pendekatan W1, artinya kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Berdasarkan laporan tahun 2023 tidak terjadi kasus tetanus dan kasus tetanus neonatorum.

3. Poliomyelitis dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)/Lumpuh Layu Akut

Penyakit poliomyelitis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab penyakit tersebut adalah virus polio yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Kelompok umur 0-3 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering diserang penyakit ini, dengan gejala demam, Lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher dan sakit ditungkai dan lengan. AFP merupakan kondisi abnormal Ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakhir dengan kelumpuhan. Berdasarkan laporan pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus polio di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan.

4. Campak

Penyakit Campak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang terinfeksi. Sebagian besar menyerang anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah dasa. Penyakit ini akan memunculkan ruam di seluruh tubuh dan sangat menular.

Bercak atau ruam merah kecoklatan akan muncul setelah beberapa hari kemudian. Urutan kemunculan bercak ini dari belakang telinga sekitar kepala kemudian leher dan pada akhirnya ruam menyebar ke seluruh tubuh. Campak lebih sering menimpa anak-anak berusia di bawah lima tahun. Tapi pada dasarnya semua orang bisa terinfeksi virus ini, terutama yang belum pernah terkena campak atau yang belum mendapat vaksinasi campak. Imunisasi campak dapat dilakukan pada usia 9 bulan. Pada pengobatan campak minum banyak air untuk mencegah dehidrasi, istirahat dan minum obat penurun panas, penyakit campak akan semakin mudah menyerang tubuh orang yang defisiensi vitamin A. Karena vitamin A berperan penting untuk menjaga kekebalan tubuh dari infeksi virus. Pada tahun 2023 ditemukan 21 kasus campak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan.

5. Penyakit Potensial KLB/Wabah

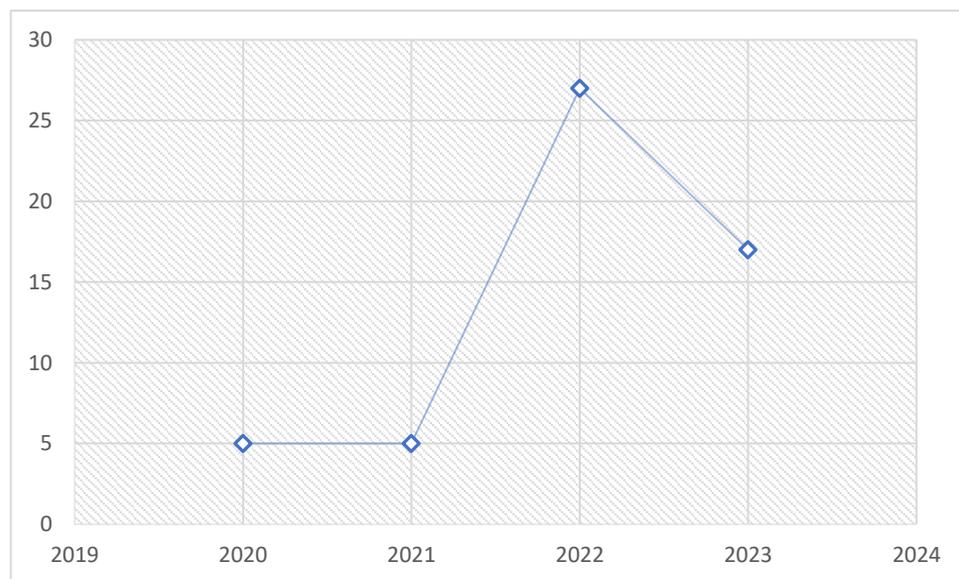
Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Pada tahun 2023 tidak ditemukan kasus KLB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOTIK

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vector nyamuk aedes aegypti. Indonesia merupakan negara tropis yang secara umum mempunyai resiko terjangkit penyakit DBD, karena vektor penyebabnya yaitu nyamuk aedes aegypti tersebar luas di kawasan pemukiman maupun tempat-tempat umum, kecuali wilayah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Serangan penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa.

Upaya pemberantasan vector yang telah dilaksanakan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M plus (menguras, menutup dan mendaur ulang) plus menaburkan larvasida. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PSN adalah angka bebas jentik (ABJ). Pada tahun 2023 terdapat 17 orang kasus DBD di kelurahan Bukuan. Hal ini disebabkan karena wilayah Bukuan, termasuk dalam wilayah tropis, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan sehingga nyamuk aedes berkembang biak, dan di waktu yang sama kasus meningkat saat terjadi musim hujan.



Jika dilihat dari grafik jumlah penderita DBD mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu sebanyak 17 kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pemberantasan nyamuk (PSN) dengan melibatkan kerjasama warga dengan tenaga kesehatan sudah lebih baik.

2. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit infeksi menahun (kronis) yang disebabkan oleh cacing filaria. Penyakit ini ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening yang dapat menimbulkan cacat menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin sehingga dapat menimbulkan stigma sosial.

Pada tahun 2023 tidak terdapat kasus filariasis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan. Upaya pencegahan dan pemberantasan dilakukan dengan memutus rantai penularan dan mengobati penderita untuk mencegah infeksi sekunder. Dalam Upaya mencapai eradikasi Filariasis tahun 2020 (WHO), diperlukan alat/sarana yang sensitif untuk penegakan diagnosis sehingga penderita dapat ditemukan dalam stadium dini dan tidak sampai menimbulkan kecacatan.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit non infeksi yang penyebabnya bukan mikroorganisme tetapi terjadi karena pola hidup yang kurang sehat, seperti merokok, penyakit bawaan, cacat fisik, penuaan, usia, dan gangguan kejiwaan. PTM ini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Ketika permasalahan penyakit menular masih menjadi sorotan dalam masalah kesehatan dan dalam waktu bersamaan morbiditas, mortalitas PTM makin meningkat. Hal ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia khususnya di UPTD Puskesmas Bukuan.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan pengukuran sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi antara denyut (diastole). Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih. Berdasarkan perkiraan pasien hipertensi pada tahun 2022 adalah 4.609 orang dan tercatat penyakit hipertensi di Puskesmas Bukuan sebanyak 259 orang (5,61%). Sedangkan pada tahun 2023 perkiraan pasien hipertensi adalah 4.531 orang dan tercatat di Puskesmas Bukuan sebanyak 594 orang (13,10%). Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2023 telah terjadi peningkatan deteksi pada penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Bukuan.

2. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolik yang diakibatkan oleh meningkatnya kadar glukosa atau gula darah. Gula darah sangat vital bagi kesehatan karena merupakan sumber energi yang penting bagi sel-sel dan jaringan. Dari perkiraan pasien DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan pada tahun 2022 yaitu 525 orang, yang dapat dideteksi dan ditangani sebanyak 112 orang (21,33%). Sedangkan pada tahun 2023 perkiraan pasien DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan yaitu 516 orang dan yang terdeteksi dan ditangani sebanyak 295 orang (57,17%). Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2023 pasien DM yang telah dideteksi dan ditangani di wilayah UPTD Puskesmas Bukuan mengalami peningkatan dari tahun 2022.

3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher rahim dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker tertinggi yang mengancam perempuan di Indonesia. Kanker Leher Rahim atau Kanker Serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6% pasien Ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB keatas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test *pap smear* dan juga *Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Kanker Payudara adalah kanker pada jaringan payudara. Kanker ini umumnya diderita oleh perempuan, akan tetapi kaum laki-laki juga dapat terserang kanker payudara walaupun kemungkinan lebih kecil. Skrining kanker payudara di Puskesmas Penyelenggara Deteksi Dini dilakukan dengan *Clinical Breast Examination (CBE)*.

Pada tahun 2023 di UPTD Puskesmas Bukuan sebanyak 9 orang peserta dilakukan pemeriksaan. Hasilnya tidak ditemukan kasus IVA Positif dan kasus tumor/benjolan.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

ODGJ berat merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Permendagri Nomor 02 Tahun 2018 dan Permenkes Nomor 04 Tahun 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaan status mental, wawancara) dan edukasi kepatuhan minum obat.

Pada tahun 2023, jumlah orang dengan gangguan jiwa berat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bukuan sebanyak 31 orang dan telah mendapatkan pelayanan.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kegiatan upaya penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Adapun pelaksanaannya bersama masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna terhadap kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

A. SARANA AIR MINUM

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih di daerahnya.

Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sumber mata air terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi syarat biologis, kimia dan fisik (Permenkes). Menurut Kementerian Kesehatan syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat.

Pada tahun 2023 jumlah keluarga di Kelurahan Bukuan yang mempunyai sarana air minum sebanyak 4402, yang berkualitas berkualitas atau layak yaitu 100%.

B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti oleh upaya perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban, pembuangan air limbah dan sampah dilingkungan sekitar kita, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat. Pada tahun 2023 keluarga yang telah mempunyai jamban layak sebanyak 4.392 atau sekitar 99,78%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibanding tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebanyak 96%.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemicu. Pemicu adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri

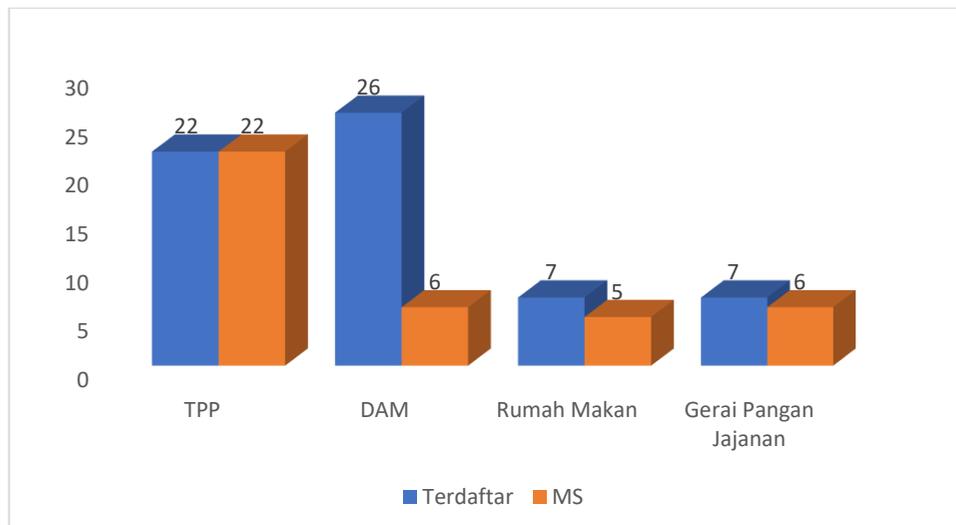
dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Kelurahan STBM adalah kelurahan yang sudah mencapai 100% 5 pilar STBM dan sudah mendapat sertifikat kelurahan STBM. Pada tahun 2023, Kelurahan Bukuan belum menjadi kelurahan STBM dikarenakan pada pilar 5 yang belum 100%.

D. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat-Tempat Umum dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas dan petugas dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Jenis TTU yang diperiksa antara lain, meliputi Sekolah, sarana kesehatan dan lain-lain. Untuk itu penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana akan terus diupayakan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana kesehatan dilakukan seoptimal mungkin dengan memobilisasi peran serta masyarakat, termasuk swasta baik dalam hal sarana kesehatan dasar maupun sarana kesehatan rujukan. Pada tahun 2023 TTU yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebanyak 100%.

E. PENGAWASAN TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat Pengolahan Makanan dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas. Terdiri dari Rumah Makan, Depot Air Minum, TPP tertentu dan Tempat Jajanan. Tahun 2023 dari 63 TPM, sebanyak 40 TPM memenuhi syarat kesehatan.



BAB VIII

PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi organisasi dalam pelaksanaan manajemen. Penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program Kesehatan.

Di bidang kesehatan, data dan informasi diperoleh melalui penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan yang sudah cukup baik dan terintegrasi tapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan data informasi kesehatan secara optimal.

Diharapkan Profil Kesehatan Puskesmas ini dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang situasi derajat kesehatan masyarakat dan situasi upaya kesehatan yang telah dicapai. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas Profil, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data sehingga kualitas data menjadi lebih baik.

Profil Puskesmas ini berisi hasil kegiatan program selama satu tahun yaitu 2023. Analisa dilakukan pada program prioritas dan masih dibawah target. Dalam laporan ini, Analisa dibuat berupa perumusan masalah, penyebab masalah, alternatif pemecahan dan rencana strategis dengan harapan ditahun mendatang hasilnya dapat digunakan untuk Rencana Usulan Kegiatan 2024.